

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang karena adanya virus SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 yang ditemukan pada akhir 2019. Corona virus yaitu virus RNA untai positif tidak tersegmentasi tunggal, mereka termasuk ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*, dan *Orthocoronavirinae subfamily*, yang terbagi menjadi beberapa gen yang sesuai dengan karakteristik setopitipik dan genomic mereka. Corona virus mempunyai genus Corona virus dari keluarga *Coronaviridae*, virus ini mempunyai ciri-ciri terdapat tonjolan atau benjolan berbentuk karangan bunga di amplop virus (Daud, Syam, Arsin, & Hanafiah, 2020).

Covid-19 ini dideteksi pada manusia pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit Corona Virus Disease-2019 (COVID-19). berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia WHO per 16 Agustus 2020, terkonfirmasi kasus covid-19 secara global telah mencapai 21.294.845 kasus positif dengan 14.543.036 pasien sembuh dan 761.779 kasus kematian dan covid terjadi pada semua rentang usia, salah satunya adalah pada ibu menyusui (Gondokesuma & Leliga, 2020).

Pemahaman mengenai Corona Virus Disease-2019 wajib diketahui oleh semua kalangan agar nantinya dapat melindungi diri sendiri ataupun

bukan diri kita sendiri melainkan orang lain, seperti orang yang dekat dengan kita , termasuk ibu yang habis melahirkan dan sedang dalam fase menyusui. Ibu menyusui harus paham mengenai tindakan tepat dan dalam menghadapi COVID-19, karena hal ini bayi jug akan terlindungi dari COVID-19,walaupun data dari WHO tentang pasien bayi yang jumlahnya masih kecil, namun bukan berarti bayi tersebut tidak berpeluang untuk terkena virus COVID-19 tersebut, proses penularan bisa dicegah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Hady & Gilany, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi atau makanan yang terbaik untuk bayi dan balita sebagai pelindung agar tidak terkena virus COVID-19, dimana ASI terdapat imunologis sehingga beberapa ahli yang sepakat bahwa ibu yang sedang dalam fase menyusui harus terus memberikan air susunya untuk bayinya selama pandemi COVID-19. Air Susu Ibu (ASI) adalah kombinasi terbaik dari antibodi, vitamin serta faktor kekebalan sehingga sangat dibutuhkan pada masa saat ini untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi (Hady & Gilany, 2020). Menyusui secara langsung dari payudara ibu menyebabkan air liur bayi bereaksi dengan ASI sehingga terjadi sinergisme biokimia unik yang meningkatkan kekebalan tubuh bawaan pada bayi (Al-Shehri et al., 2015). Ibu dianjurkan tetap menyusui dalam masa pandemic ini, karena pada ibu hamil yang terkena COVID-19 didapatkan data bahwa virus ini tidak terdeteksi atau tidak terdapat pada bayi yang dilahirkan begitu juga pada spesimen cairan ASI maupun cairan air ketuban pada ibu yang sedang difase menyusui tersebut (Hady & Gilany, 2020).

Suatu usaha menyusui yang ditunjang untuk mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, praktik kebersihan tangan dengan benar, bayi secara berkala ditempatkan di tempat tidur kedua, jaraknya 2 m, ibu rutin membersihkan payudara dan tangan dengan sabun pada saat menyusui. Penularan covid-19 tidak terjadi jika kebersihan diri dilakukan dengan benar dan ketat serta layanan menyusui dilakukan dengan prosedur yang aman serta dengan program vaksin (Khairunnisaa & Ayubi, 2021).

Program vaksinasi yang sedang dilakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk menciptakan kekebalan tubuh pada manusia dan nantinya dapat mengenali serta melawan virus SARS CoV-2 dan selanjutnya mendorong untuk terciptanya *herd immunity* atau kekebalan kelompok. *Herd immunity* dapat melindungi pada kelompok masyarakat yang tidak dapat divaksin seperti anak, ibu hamil, penderita penyakit autoimun, imunodefisiensi. Selain itu, vaksinansi ini diharapkan juga dapat memulihkan kondisi sosial ekonomi negara yang terkena dampak pandemi virus COVID-19 ini (Toruan, L.Tobing, Manalu, Veronica, & Desrianty, 2021). Sosialisasi tentang vaksin diberikan dengan melakukan pendidikan kesehatan dimana tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan menambah informasi kepada masyarakat sekaligus sebagai evaluasi dan simulasi pemberian vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Selain itu pemerintah melakukan distribusi vaskin secara massif untuk menghentikan penyebaran virus ini (Toruan et al., 2021).

Penelitian (Dewi Ariati, 2021) menyatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi ibu menyusui tidak ingin diberikan vaksin, dan tidak patuh melakukan 7M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi keramaian, membatasi mobilisasi dan interaksi, menghindari makan bersama, dan mendekatkan diri dengan agama) dan setelah dilakukan edukasi pemahaman vaksinasi dan penerapan 7M pengetahuan menjadi meningkat, namun terdapat factor penghambat seperti kurangnya dukungan keluarga dan orang terdekat.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021 pada ibu menyusui di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dari 10 responden ada 3 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 dan 7 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksin COVID-19. Sebagian besar ibu menyatakan tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksin dari petugas kesehatan. Ibu hanya mengetahui tentang vaksin lewat social media saja. 10 responden sudah semua melakukan vaksin pertama dan vaksin kedua, namun hanya 8 orang yang mengetahui vaksin yang diberikan yakni vaksin sinovac, 3 orang tidak mengetahui vaksin yang diberikan .

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengaruh pendidikan kesehatan tentang vaksinasi covid-19 pada ibu menyusui terhadap pengetahuan tentang vaksin tentang vaskin covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan dengan dukungan teori, pengamatan dan studi pendahuluan diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang vaksinasi covid-19 pada ibu menyusui terhadap pengetahuan tentang vaksin tentang vaskin covid-19?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang vaksinasi covid-19 pada ibu menyusui terhadap tingkat pengetahuan tentang vaksin

2. Tujuan khusus dari penelitian ini :

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang vaksin pada ibu menyusui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang vaksin pada ibu menyusui setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol.
- c. Mengetahui perbedaaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol

- d. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang vaksinasi covid-19 pada ibu menyusui terhadap pengetahuan tentang vaksin tentang vaksin covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi profesi keperawatan untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas penkes terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang vaksin covid-19.

2. Manfaat bagi keilmuan keperawatan

Penelitian yang dilakukan ini mampu menambah ilmu dalam bidang keperawatan serta dapat dijadikan referensi, perbandingan , dan bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi responden

Pada penelitian ini menjadi sumber pengetahuan terhadap ibu menyusui yang belum mengetahui tentang pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang vaksin covid-19.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengemangkan penelitian selanjutnya